

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern seperti sekarang akses dalam sebuah karya sastra sangatlah mudah untuk diakses, apalagi pada era modern sekarang banyak sekali tulisan dari sebuah novel, komik, atau bahkan tulisan dari platform online seperti *wattpad* yang diangkat dan diadaptasi menjadi karya sastra populer dengan format video. Hal tersebut membuat banyak orang lebih nyaman dalam menonton video daripada membaca sebuah novel dan sastra dengan format sebuah tulisan.

Bahkan dalam cerita sastra populer, penulis tidak takut ataupun segan untuk menghadirkan sebuah gagasan dan pemikiran pemikiran yang ekstrim dan tidak umum dalam kehidupan bermasyarakat saat ini, Fenomena tersebut dikarenakan karena kebebasan dalam membuat sebuah karya sastra populer dan mudahnya mengunggah karya di internet agar bisa dilihat oleh bnpanyak orang, pop culture sendiri seperti anime mempunyai banyak sekali genre dan sub genre. banyaknya genre itu menyebabkan pembaca mengkotak-kotakan sebuah karya sastra populer seperti anime.

Salah satu anime yang menuliskan kisah secara liar dan bebas namun dibalut cerita yang sangat bagus dan dengan karakteristik yang khas adalah anime monster yang diadaptasi dari komik karya dari naoki urasawa, Komik delapan belas buku ini diserialkan di majalah Big Comic Original dari tahun 1995 hingga 2001. Jepang mulai menayangkan anime MONSTER pada tanggal 6 April 2004. Pada tahun 2003 Comic MONSTER dirilis di Indonesia oleh m&c comics. Bagi mereka yang menyukai thriller, manga/komik "Monster" karya seniman manga Naoki Urasawa Sensei cocok. Terutama thriller yang sedikit berbau apocalypse dan menyenggol-nyenggol ideologi dan agama tertentu.

Dr. Kenzo Tenma adalah seorang dokter muda yang bekerja di Düsseldorf pada tahun 1980an. Promosi Dr. Tenma mengikuti operasi yang sukses, dan Eva, putri direktur rumah sakit Heinemann, juga menjadi seorang dokter. Namun demikian, Dr. Tenma tidak puas dengan kecenderungan rumah sakit terhadap pengaruh politik dalam hal perawatan pasiennya.

Suatu hari, terjadi sebuah kejadian yang mempertemukan si kembar Johan dan Anna Liebert. Johan menderita luka tembak di kepalanya, dan Anna berulang kali mengungkapkan kecurigaannya akan pembunuhan. Dr Tenma membuat pilihan yang disengaja untuk memprioritaskan perawatan Johan daripada seorang politisi terkemuka. Akhirnya, Johan berhasil diselamatkan namun politisi tersebut tewas. Akibatnya, Dr. Tenma kehilangan status

sosialnya, yang menyebabkan dia juga kehilangan Eva. Selanjutnya, Heinemann dan sekelompok dokter yang memiliki pendirian bertentangan dengan Tenma dibunuh secara misterius, sementara saudara kembarnya menghilang dari fasilitas medis. Selanjutnya, polisi menetapkan dr Tenma sebagai tersangka. Namun, karena tidak adanya bukti yang memberatkannya, penyelidikan dihentikan.

Setelah kurun waktu sembilan tahun, seorang penjahat ditemukan tergeletak di jalan, tertabrak kendaraan. Dr Tenma menangkap individu yang tak henti-hentinya bergumam tentang "Monster". Suatu malam, Dr. Tenma menemukan bahwa penjaga yang ditempatkan di luar kamar penjahat telah tewas dan orang tersebut telah menghilang.

Dr Tenma kemudian menelusuri jalannya ke sebuah bangunan sepi di dekat rumah sakit. Dr Tenma kemudian bertemu dengan seseorang yang menyarankan dia untuk berangkat. Dr Tenma menolak permintaan tersebut karena individu tersebut mengarahkan senjata api ke pelaku. Dr Tenma kemudian berusaha untuk mengidentifikasi individu tersebut dan menyadari bahwa itu adalah Johan, laki-laki muda yang dia selamatkan sembilan tahun sebelumnya. Johan segera dan tegas menembakkan senjatanya ke arah pelaku, yang mengakibatkan kematiannya. Johan berangkat saat ketidakjelasan di malam hari, meninggalkan Dr. Tenma yang tercengang dengan pemandangan yang menantinya. Menyusul kejadian tersebut, Dr. Tenma selanjutnya berinteraksi dengan polisi dan resmi ditetapkan sebagai tersangka. Namun, sekali lagi, tidak ada bukti yang mendukung Dr. Tenma. Dr Tenma terus-menerus mengejar Johan, berusaha mempelajari latar belakang lengkap yang menyebabkan keadaan Johan saat ini.

Narasi ini mengungkap fenomena indoktrinasi anak-anak muda berbakat luar biasa yang terjadi di Jerman Timur di bawah kendali Uni Soviet, yang dikenal dengan nama 511 Kinderheim. Setiap anak dibekali untuk membongkar konsep liberalisme melalui pelatihan mereka sebagai mata-mata. Namun, inisiatif ini menjadi tidak berfungsi karena sebagian besar individu yang terkait dengannya menemui ajalnya di tangan salah satu saudara kandung yang sangat berbakat, Johan dan Anna. Namun, tindakan-tindakan ini tidak selalu cukup. Untuk menyembunyikan sejarahnya, Johan terpaksa secara sistematis menghilangkan semua individu yang memiliki pengetahuan tentang masa lalunya, termasuk dirinya sendiri, kecuali Tenma, yang siap menghadapi klimaks akhir.

Puncak dari perjalanan ini terjadi di sebuah desa yang dikenal sebagai Ruhenheim. Ini adalah tempat persembunyian pemimpin proyek ambisius 511 Kinderheim, di mana dia mencari perlindungan dari kejaran pelanggaran sebelumnya. Sejarah lengkap si kembar luar biasa dan berbagai penghuni lainnya juga diungkapkan.

Paham yang dituliskan dalam sebuah karya sastra populer seperti komik sangatlah beragam, dari ideologi yang normal hingga ideologi yang ekstrim, ideologi ekstrim dalam cerita biasanya dianut oleh tokoh tokoh antagonis, seperti ideologi white supremacy yang diceritakan rasis terhadap ras lain selain ras kulit putih.

Paham ekstrim seperti nihilisme juga digambarkan dalam sifat tokoh antagonis utama dalam sebuah komik berjudul monster karya naoki urasawa, nihilisme adalah pandangan filosofis bahwa semua nilai tidak memiliki makna. Untuk memperjelas, memang tidak ada makna universal atau seperangkat prinsip yang dapat diterapkan pada semua individu dalam keberadaan ini.

Nihilisme sering dikaitkan dengan skeptisisme yang kuat atau pesimisme yang mendalam. Friedrich Nietzsche terkenal karena memperkenalkan filosofi nihilisme ini. Selain Nietzsche, Hannah Arendt, seorang filsuf abad ke-20, berpendapat bahwa kita tidak boleh menganggap nihilisme sebagai gagasan yang berbahaya, melainkan sebagai potensi konstan yang melekat dalam proses berpikir. Para nihilis mungkin menganggap nihilisme hanya sebagai sebutan yang diberikan pada beberapa perspektif intelektual. Beberapa orang juga melihatnya sebagai gagasan sejarah tersendiri yang muncul dari nominalisme, skeptisisme, pesimisme filosofis, atau bahkan dari agama Kristen itu sendiri. Konsepsi kontemporer mengenai gagasan ini sebagian besar berasal dari 'krisis nihilisme' Nietzsche, yang memunculkan dua konsepsi fundamental nihilisme: pemusnahan nilai-nilai yang lebih tinggi dan penolakan terhadap penegasan kehidupan. Variasi nihilisme pra-Nietzschean kemungkinan besar lebih tajam dalam penolakannya terhadap ideologi dominan tertentu di bidang sosial, moral, politik, dan estetika.

Dalam budaya populer, kata tersebut biasanya berkaitan dengan variasi nihilisme eksistensial, yang memandang kehidupan sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai, makna, atau tujuan yang melekat. Perspektif tambahan yang signifikan dalam nihilisme mencakup penolakan total terhadap perspektif normatif atau etika (nihilisme moral), penolakan total terhadap semua lembaga sosial dan politik (nihilisme politik), keyakinan bahwa pengetahuan tidak ada (nihilisme epistemologis), dan berbagai metafisik. sudut pandang yang menegaskan tidak adanya entitas abstrak (nihilisme metafisik), objek komposit (nihilisme belaka), atau bahkan kehidupan itu sendiri.

Prinsip inti nihilisme adalah keyakinan bahwa "Tidak ada yang benar-benar penting dalam hidup." Keberadaan kita mirip dengan siklus abadi, di mana momen kegembiraan muncul karena pencapaian pencapaian tertentu, yang kemudian diikuti oleh kesedihan setelah mengalami kegagalan, seperti gagal dalam ujian. Jika, sesuai dengan konsep nihilisme, tidak ada sesuatu pun yang memiliki makna inheren di dunia ini, maka terserah pada kita sebagai

individu untuk mengilhami keberadaan ini dengan tujuan. Selama kita masih hidup dan mempunyai kesempatan untuk bekerja, sangatlah penting bagi kita untuk berusaha memberikan arti penting dalam hidup kita. Meskipun kematian tidak bisa dihindari, tujuan kita di dunia ini adalah memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan banyak orang.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini akan memusatkan perhatian meliputi,

1. Mencari pemahaman tentang tanda tanda dari tokoh antagonis yang menunjukkan bahwa tokoh tersebut menganut filosofi Nihilisme yang digambarkan oleh pengarang naoki urasawa
2. Mencari pemahaman tentang motivasi dan hal yang menyebabkan tokoh tersebut menganut filosofi Nihilisme yang telah digambarkan oleh pengarang naoki urasawa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana tokoh antagonis utama dalam anime monster menganut prespektif nihilism
2. Apa latar belakang tokoh utama dalam menganut paham nihilisme

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang telah didapat melalui rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. untuk mengetahui bagaimana tokoh antagonis utama dalam komik monster karya naoki urasawa menganut prespektif nihilism.
2. untuk mengetahui bagaimana bagaimana latar belakang tokoh antagonis utama dalam komik monster karya naoki urasawa menganut prespektif nihilism.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- a. Memberikan sumbangan nyata bagi pengembangan teori tentang ideologi nihilisme.
- b. Memperkaya khazanah teori yang berkaitan dengan ideologi dan filsafat nihilisme

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

a. bagi pembaca

dapat menambah wawasan mengenai ideologi dan filsafat nihilisme yang tertuang dalam sebuah karya sastra populer yang modern

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Dapat dijadikan bahan referensi dalam pembelajaran teori sastra.
- 2) Dapat menambah khazanah apresiasi sastra di Indonesia bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Madiun.
- 3) Dapat dijadikan sumber referensi atau sumber belajar bagi mahasiswa agar menambah wawasan mengenai kesusastraan.

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian yang relevan pada bidang kajian nihilisme.
- 2) Dapat dijadikan referensi yang relevan bagi peneliti pada bidang yang sama.

d. Bagi Pengarang Karya Sastra

- 1) Dapat menjadi apresiasi terhadap karanya untuk dijadikan bahan penelitian.
- 2) Dapat menjadikan karya sastranya lebih dikenal masyarakat umum.
- 3) Dapat menjadi bahan acuan ntuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan kegunaan bagi penulis sebagai ilmu pengetahuan baru serta menganalisis karya sastra melalui pendekatan nihilisme.

F. Kajian Pustaka

1. Nihilisme

Nihilisme adalah salah satu aliran filsafat. Intinya, filosofi nihilisme berupaya menolak dan mengakhiri semua pernyataan kebenaran dalam pemikiran metafisik tradisional. Hal ini terjadi ketika terbukti bahwa kepercayaan yang dianut secara umum, seperti keberadaan Tuhan dan jiwa, bersifat subjektif dan tidak memiliki nilai inheren. Berasal dari "kesalahan" yang bertentangan dengan keyakinan dan sudut pandang alternatif manusia.

Nihilisme adalah sebuah ideologi yang jika dilihat dari sudut pandang linguistik berasal dari kata kerja " ANNIHILATE ", yang berarti penghapusan, pemberantasan, atau penghapusan seluruh keberadaan. Nihilisme adalah perspektif filosofis yang umumnya dikaitkan dengan filsuf Friedrich Nietzsche.

Nihilisme berpendapat bahwa dunia, khususnya keberadaan manusia di dalamnya, tidak memiliki tujuan inheren. Nihilis biasanya mempertahankan satu atau lebih perspektif berikut: tidak ada cukup bukti untuk mendukung keberadaan pencipta, hakikat moral yang sebenarnya tidak pasti, dan pencapaian prinsip-prinsip etika tanpa pengaruh agama tidak mungkin tercapai. Akibatnya, keberadaan tidak memiliki makna yang melekat, dan tidak ada tindakan yang

memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan tindakan lainnya. Penganut sistem filosofis ini adalah individu yang memahami bahwa realitas yang melekat pada alam hanyalah bersifat jahat. Mereka percaya bahwa fenomena yang terjadi pada umat manusia hanya ditandai dengan kesengsaraan, kemalangan, kemiskinan, dan kehancuran. Demikian pula segala bentuk selain manusia bersifat merugikan dan tidak memberikan manfaat apa pun kepada manusia. Umumnya, satu-satunya hal yang ada di alam hanyalah suara-suara jahat dan atmosfer yang sunyi.

Pintu gerbang awal untuk mengeksplorasi adalah konsep nihilisme mendalam Nietzsche, yang dikemas dalam pepatah "Nihilisme ditemui di ambang pintu: dari situlah muncul pintu masuk yang paling aneh". Intinya, filosofi nihilisme berupaya menolak dan mengakhiri semua pernyataan kebenaran yang terdapat dalam pemikiran metafisik konvensional. Penolakan ini terjadi ketika menjadi jelas bahwa "kebenaran" yang sebelumnya dipegang seperti Tuhan dan jiwa hanyalah bersifat subjektif dan tidak memiliki nilai inheren. Berasal dari "kesalahan" yang bertentangan dengan keyakinan dan sudut pandang alternatif manusia.

Konsep nihilisme Nietzsche memperlihatkan sifat tradisi filsafat Barat yang saling berhubungan. Pemikiran nihilistik berupaya meradikalisasi kebenaran metafisik yang hanya merupakan ekspresi subjektif dari individu dan kelompok sosial tertentu. Kebenaran-kebenaran ini tidak mewakili sifat dunia yang tidak dapat disangkal dan tidak berubah seperti yang dirasakan oleh Tuhan, manusia, dan alam.

Menurut Nietzsche, sifat ini hanyalah keinginan untuk berkuasa, yang menjadikan segala sesuatunya batal dan relatif. Konsep nihilisme Nietzsche, yang dicirikan oleh orisinalitasnya, pada akhirnya berpuncak pada "pembunuhan" metaforis terhadap Tuhan. Perilaku manusia hanya dilatarbelakangi oleh keinginan untuk berkuasa (Will to Power). Setiap dorongan untuk bertindak yang kita miliki berasal dari keinginan kita akan

kekuasaan. Agama menganut prinsip-prinsip yang menentang perlunya dominasi, seperti kerendahan hati dan kasih persaudaraan. Namun, prinsip-prinsip ini sebenarnya hanyalah kedok licik yang mendasari hasrat akan kekuasaan dan kendali. Intinya, nihilisme menggerogoti seluruh kerangka nalar sebagai suatu sistem yang koheren. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa logika, yang menjadi landasan pemikiran metafisik rasional, hanyalah sebuah bentuk bahasa persuasif.

1.1 Pengikut nihilisme

Tokoh paling berpengaruh aliran ini adalah Friedrich Nietzsche. Yang mengeluarkan statement "Tuhan sudah mati" (bahasa Jerman: "Gott ist tot"). Ungkapan ini pertama kali muncul dalam *Die fröhliche Wissenschaft*, seksi 108 (New Struggles), dalam seksi 125 (The Madman), dan untuk ketiga kalinya dalam seksi 343 (The Meaning of our Cheerfulness). Juga muncul dalam bukuklasik Nietzsche *Also sprach Zarathustra*, yang paling bertanggung jawab dalam mempopulerkan ungkapan ini. Gagasan ini dinyatakan oleh 'The Madman' sebagai berikut:

“Tuhan sudah mati. Tuhan tetap mati. Dan kita telah membunuhnya. Bagaimanakah kita, pembunuh dari semua pembunuh, menghibur diri kita sendiri? Yang paling suci dan paling perkasa dari semua yang pernah dimiliki dunia telah berdarah hingga mati di ujung pisau kita sendiri. Siapakah yang akan menyapukan darahnya dari kita? Dengan air apakah kita dapat menyucikan diri kita? Pesta-pesta penebusan apakah, permainan-permainan suci apakah yang perlu kita ciptakan? Bukankah kebesaran dari perbuatan ini terlalu besar bagi kita? Tidakkah seharusnya kita sendiri menjadi tuhan-tuhan semata-mata supaya layak akan hal itu [pembunuhan Tuhan]?” Nietzsche, *Die fröhliche Wissenschaft*, seksi 125

Tulisan-tulisan para pendukung Nihilisme terkenal, seperti Jean Paul Sartre, Franz Kafka, Arbert K, Samuel B, dan Arthur A, menunjukkan gagasan nihilistik. Para penulis ini menggambarkan kurangnya makna dalam kehidupan dan konsep filosofis Nihilisme melalui narasi mereka. Beberapa penulis berusaha membangun argumen logis yang mendukung konsep kurangnya makna dan Nihilisme dalam kehidupan manusia.

Nihilisme telah muncul sebagai tren terkini dalam masyarakat kontemporer. Dulu yang ada hanya pesimisme, bukan nihilisme. Namun pada abad sekarang, Pesimisme telah mencapai titik tertinggi dan menjelma menjadi Nihilisme. Indikasi individu masa kini yang memiliki pandangan hidup negatif dan terjerat dalam ranah Nihilisme antara lain berniat bunuh diri, menghindari kewajiban hidup, dan menganggap keberadaan hanya sekedar lelucon.

Kebanyakan individu yang hidup di masyarakat Barat kurang memiliki pengetahuan mengenai tujuan dan cara hidup, karena mereka cenderung memikirkan banyak hal dan mengabaikan hakikat kehidupan dan posisi umat manusia dalam wilayah eksistensi. Banyak orang di dunia Barat yang menyadari bahwa mereka telah terbebani oleh luasnya kehidupan yang tak terbatas dan merasa tidak mempunyai prospek apapun untuk pembebasan mereka. Para penulis yang disebutkan di atas mendukung Nihilisme dan menekankan kurangnya tujuan hidup. Kata-kata mereka menggambarkan narasi banyak orang yang pernah mengalami keputusasaan mendalam dan telah melepaskan segala harapan untuk menemukan hiburan di hamparan luas yang tak terbatas ini.

1.2 Penyebab lahirnya nihilisme

Di sini, akan diuraikan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kecenderungan kontemporer terhadap Nihilisme, yang menyebabkan individu semakin memandang keberadaan sebagai sesuatu yang tidak memiliki makna. Variabel-variabel tersebut meliputi:

1. Setelah revolusi industri, dunia Barat memberikan penekanan yang signifikan pada ilmu pengetahuan dan industri, sehingga mengangkat mereka ke status seperti dewa. Namun, ketika dihadapkan pada perang, serta gejolak ekonomi dan sosial yang mendalam yang tidak dapat diatasi oleh ilmu pengetahuan dan industri, masyarakat pada akhirnya kehilangan harapan dan kepercayaan terhadap entitas yang dihormati ini.
2. Terjadinya dua perang dunia, serta revolusi kekerasan yang terjadi kurang lebih dua abad yang lalu, seiring dengan dampak kolonialisme, mengakibatkan menurunnya kualitas hidup manusia secara signifikan, ditandai dengan terbatasnya kesempatan dan rasa putus asa.
3. Banyak orang yang hidup dalam kemiskinan, sementara hanya segelintir orang yang menikmati kemewahan dan pemborosan, membuat mereka memandang kehidupan melalui sudut pandang negatif dan terjebak dalam pesimisme.
4. Ide-ide yang dikemukakan oleh Darwin, Freud, Nietzsche, dan pemikir lainnya menantang prinsip-prinsip dasar keberadaan manusia dan pada akhirnya mendorong banyak orang mempertanyakan keyakinan mereka dan merasa tidak yakin dengan tindakan mereka dalam hidup.
5. Meningkatnya prevalensi Materialisme, yang berupaya memisahkan kehidupan manusia dari Tuhan dan agama yang terorganisir, menimbulkan rasa keterasingan antar individu dalam lingkup eksistensi.

6. Nilai-nilai kemanusiaan, khususnya standar etika dan moral, sedang mengalami transformasi. Perubahan ini mengabaikan sentimen manusia sehingga menimbulkan pandangan hidup yang pesimistis.

1.3 Faktor Faktor mendasar kecenderungan manusia pada nihilisme

Secara umum, faktor-faktor tersebut terbagi dua:

1. Faktor-faktor internal atau individual;
2. Faktor-faktor eksternal atau sosial.

Tidak diragukan lagi, mustahil memisahkan individu dan masyarakat dalam wilayah pengetahuan manusia. Kedua entitas tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, dan setiap upaya untuk memecah belah keduanya hanya akan mengukur intensitas dampak timbal balik keduanya. Unsur internal, seperti pendidikan yang tidak memadai atau salah, emosi terhina, keengganan pribadi, dan aspek psikologis lainnya. Penyebab eksternal, seperti kerusakan lingkungan sosial dan perubahan nilai-nilai kemanusiaan serta pandangan dunia, dapat menimbulkan dampak.

Hanya komponen krusial saja yang akan dianalisis pada kesempatan kali ini. Di antara segudang alasan yang dapat berkontribusi dalam mengarahkan individu menuju keadaan pesimisme dan nihilisme, alasan yang akan dibahas adalah penyebab yang luas dan tersebar luas yang mencakup beberapa motivasi tertentu. Misalnya saja, kerugian dan kesalahan pendidikan adalah variabel yang menyeluruh dan tersebar luas yang mencakup unsur-unsur tertentu seperti tidak adanya perhatian dalam kurikulum pengajaran, metodologi yang bersifat

impersonal, agresi, dan sebagainya. Saat mengevaluasi elemen-elemen di atas, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek berikut:

1. Tidaklah mungkin untuk menyatakan bahwa ada komponen atau penyebab tunggal dari pesimisme dan nihilisme, karena sifat manusia hanya dapat dipengaruhi oleh berbagai penyebab. Jika banyak faktor mempengaruhi pikiran manusia, sistem pertahanan yang melekat pada manusia dapat secara efektif mengatur dan mencegah dampak negatifnya.
2. Kecenderungan manusia terhadap pesimisme dan nihilisme berbeda-beda derajat dan tingkatannya. Dengan kata lain, tidak semua orang yang terjerat pesimisme dan nihilisme mempunyai tingkat keunggulan yang sama. Luasnya atribut ini bergantung pada disposisi unik masing-masing individu.
3. Derajat dan manifestasi pesimisme dan nihilisme dalam diri seseorang bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Misalnya, seseorang yang mengalami patah hati karena cinta atau gagal mencapai posisi yang diinginkan bisa jadi terjebak dalam pesimisme. Namun, seiring berjalannya waktu, jika mereka bertemu cinta baru atau mencapai posisi yang diinginkan, pesimisme mereka mungkin hilang. Dengan mengadopsi pendekatan ini, dia dapat secara efektif mengatasi pesimisme dan mengalami pertumbuhan pribadi. Sebaliknya, mereka yang salah memahami hakikat dan tujuan dasar keberadaan alam semesta seringkali terjebak dalam pola pikir pesimistis dan nihilistik, yang dapat bertahan seumur hidup.
4. Dampak pesimisme dan nihilisme pada individu dipengaruhi oleh tingkat rasionalitas, kemampuan berpikir, dan karakteristik pribadinya. Secara khusus, pada masa pubertas, remaja seringkali mengalami guncangan mental dan menunjukkan kecenderungan pesimistis akibat peralihan dari masa kanak-kanak ke

remaja serta perubahan fisik dan mental yang menyertainya yang melekat pada tahap perkembangan tersebut. Namun, seringkali individu dewasa tidak mengalami perubahan tersebut. Lebih jauh lagi, mereka yang memiliki keahlian mendalam dan telah mengkaji secara mendalam beragam kerangka filosofis tidak akan mampu memastikan ideologi yang tunggal dan definitif. Akibatnya mau tidak mau mereka akan menghadapi kebingungan dan terjatuh dalam keadaan pesimisme dan nihilisme. Pesimisme yang ditunjukkan oleh individu dengan sifat ini jelas berbeda dengan pesimisme yang ditunjukkan oleh remaja yang baru saja menjalani proses pubertas. Lebih jauh lagi, kepribadian manusia berperan penting dalam menentukan kemampuan seseorang dalam mempertahankan diri terhadap kenyataan pahit pesimisme dan nihilisme. Orang-orang yang memiliki keyakinan agama yang sejati sangat resisten dan hampir kebal terhadap pengaruh tren yang tidak menguntungkan ini. Sebaliknya, individu yang terbebas dari adat istiadat agama dan menghadapi tantangan hidup yang berat dan tidak mampu menyelesaikannya, cenderung terpengaruh oleh kekuatan yang ada tersebut.

5. Pesimisme dan nihilisme mencakup beberapa tahapan, dan besar kemungkinan seseorang akan terjebak dalam pesimisme pada momen tertentu. Namun, jika penyebab mendasar dari jebakan ini hilang, individu tidak akan lagi berada dalam pesimisme yang mendalam. Dalam kasus tertentu, manusia mungkin mendapati dirinya tidak mampu mengatasi dan membebaskan diri dari cengkeraman pesimisme sepanjang hidupnya.

Pada bagian berikut, saya akan menggambarkan dan menjelaskan unsur-unsur penting dan mendasar yang menimbulkan kecenderungan manusia dan keterlibatan mereka dalam pesimisme dan nihilisme.

1. Dilema Penciptaan

Sepanjang sejarah, umat manusia secara konsisten berusaha memahami asal usul mereka, tujuan mereka di Bumi, dan akhirat. Orang-orang tertentu mungkin merasa tidak mampu mengatasi masalah-masalah ini, sehingga mereka mengabaikannya. Sebaliknya, sebagian kecil orang menghadapi tantangan ini dengan sangat serius dan terus berupaya menemukan solusi yang sesungguhnya.

Persoalan ini dihadapi oleh para pemikir dan filsuf secara universal, namun permasalahan penciptaan dapat diselesaikan dengan cermat oleh para filsuf tertentu, khususnya yang beragama Islam. Pasalnya, para pemikir Islam seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, Khhadap Nashiruddin Suchi, Mulla Sadra, dan para filosof Islam modern, menemukan kerangka filosofis yang sempurna dan memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap kitab suci agama Islam. Oleh karena itu, para filosof ini berhasil menghindari terjerumus ke dalam jurang pesimisme dan nihilisme. Berbeda dengan para pemikir lain, seperti pendukung pesimisme dan nihilisme, para pemikir ini tidak memiliki sistem filosofis yang komprehensif, metodologi berpikir yang sempurna, dan gagal mendalami sumber-sumber fundamental agama. Akibatnya, mereka tidak mampu memahami sepenuhnya dan menawarkan solusi pasti terhadap permasalahan yang dihadapi. Masalah-masalah ini. Apalagi mereka sangat menganut prinsip pesimisme dan nihilisme.

Dapat dikatakan bahwa individu yang gagal melakukan refleksi, melakukan kontemplasi mendalam, fokus pada esensi dan tujuan penciptaan, serta lalai menyelidiki misteri keberadaan mau tidak mau akan cenderung pesimisme dan terperosok ke dalam nihilisme. Dengan

mengikuti sistem filosofi ketuhanan dan kitab-kitab suci agama, umat manusia dapat mengungkap misteri alam dan memperoleh pemahaman sejati tentang tujuan dan filosofi penciptaan. Hal ini memungkinkan mereka lepas dari kungkungan pemikiran pesimistis dan cara pandang nihilistik.

2. Rahasia Kematian

Terjadinya kematian merupakan elemen utama yang berkontribusi pada kecenderungan manusia terhadap pesimisme dan nihilisme. Esensi kematian yang penuh teka-teki memikat banyak intelektual dan filsuf menuju kesuraman. Seseorang yang terperangkap dalam kepuasan eksternal dan sadar akan sifat fana mereka akan segera menyerah pada keputusan dan pesimisme, yang mendorong mereka mempertanyakan nilai inheren dari keberadaan.

Individu yang pantang menyerah pada pesimisme dan nihilisme adalah mereka yang memegang keyakinan akan adanya akhirat, dimana kehidupan berlanjut tanpa batas waktu. Mereka memandang kehidupan di dunia ini hanya sekedar batu loncatan menuju kehidupan yang lebih ideal dan kekal. Oleh karena itu, kematian tidak dipandang sebagai akhir dari kehidupan, melainkan sebagai saluran yang menghubungkan dunia kita saat ini dengan dunia lain. Namun, bagi individu yang menolak gagasan tentang alam apa pun di luar alam fisik, kematian berarti lenyapnya kehidupan. Karena pemahaman mereka yang terbatas, mereka cenderung berpandangan negatif dan menganut nihilisme.

3. Keraguan

Keraguan memiliki peran penting dalam memahami esensi keberadaan dan keberadaan. Seseorang yang tidak menghadapi ketidakpastian mengenai dilema eksistensial dan ontologis tidak memiliki pengetahuan komprehensif tentang dunia alternatif. Pencapaian ilmiah dan

filosofis dari beberapa pemikir dan filsuf berasal dari ketidakpastian seputar aspek fundamental dari sifat manusia. Jika para ilmuwan tidak mempertanyakan penelitian dan pengetahuan manusia, tidak akan ada kemajuan dan bidang ini akan stagnan. Selain itu, aliran dan sistem pemikiran ilmiah dan filosofis yang berbeda tidak akan muncul.

Pemanfaatan keraguan sebagai mediator dan koneksi dalam pencarian ilmu dan pemahaman di bidang-bidang seperti ontologi dan ilmu-ilmu lainnya sangatlah bermanfaat. Namun apabila keraguan yang ada dalam diri seseorang tetap ada, menandakan bahwa ia terus berada dalam ketidakpastian dan tetap berada dalam keadaan ragu-ragu, bahkan mempertanyakan aspek yang paling jelas, transparan, dan terbukti dengan sendirinya seperti meragukan keberadaan dunia atau keberadaan dirinya sendiri, maka Keraguan jenis ini tidak dapat digolongkan sebagai skeptisisme terhadap ilmu pengetahuan dan filsafat, karena individu dalam kondisi ini sebenarnya sedang mengalami salah satu bentuk penyakit jiwa. Akibatnya, hadirnya keraguan mental, yakni berupa skeptisisme, cenderung mengarahkan individu ke arah pandangan pesimistis dan nihilistik. Keraguan ini meluas hingga mempertanyakan seluruh aspek kehidupan, bahkan keberadaan diri sendiri.

4. Ketiadaan Cita-Cita dan Ideologi

Tentu saja, mereka yang tidak memiliki cita-cita, tujuan, prinsip, dan ideologi pasti akan mengalami perasaan putus asa dan pesimisme. Individu yang tidak memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan yang jelas dan menentukan arah hidupnya, malah pasif beradaptasi dengan keadaan yang ada dan menerima kenyataan saat ini. Akibatnya, mereka menghadapi peristiwa dan situasi yang tidak menguntungkan, sering kali terjerat dalam masalah yang tidak memberikan manfaat. Jika ada solusi, niscaya Anda akan mengalami rasa putus asa dan pesimisme.

Hadirnya tujuan, cita-cita, harapan, dan keyakinan dalam berbagai aspek kehidupan berpotensi menghalangi terjadinya pesimisme dan nihilisme. Pertama dan terpenting, individu yang memiliki seperangkat keyakinan atau prinsip pasti akan bercita-cita untuk mencapai tujuan ideologisnya. Aspirasi ini berfungsi sebagai pengaman terhadap perasaan putus asa dan pesimisme. Lebih jauh lagi, upaya mengejar tujuan-tujuan ideologis yang tiada henti akan membuat individu terpicat pada aktivitas-aktivitas yang mementingkan diri sendiri, sehingga ide-ide mereka tidak terpengaruh oleh pesimisme dan nihilisme.

Minimnya ideologi dalam diri individu dan masyarakat merupakan faktor utama yang menyebabkan kecenderungan sebagian besar remaja dan generasi muda menjadi pesimis, karena mereka kurang memahami dengan jelas keinginan dan tujuan hidup mereka.

Transformasi masyarakat dan inkonsistensi yang melekat dalam praktik budaya yang berbeda menyebabkan pergeseran nilai-nilai kemanusiaan, aspirasi, cita-cita, dan ideologi. Akibatnya, perubahan yang tiada henti ini memunculkan sekelompok individu yang berjuang untuk menyelaraskan diri dengan satu ideologi yang sepenuhnya cocok untuk mereka. Bertrand Russell berpendapat bahwa tidak adanya keyakinan dan cita-cita yang sempurna merupakan elemen penting yang berkontribusi terhadap kecenderungan pesimisme di kalangan pemuda dan remaja tertentu di dunia Barat. Ia dengan tegas menegaskan bahwa pergeseran nilai-nilai agama menyebabkan terkikisnya cita-cita, dengan menyatakan, "Jika generasi muda dan remaja di dunia Barat hanya menunjukkan pandangan pesimistis, hal itu pasti disebabkan oleh faktor-faktor tertentu." Di masa sekarang, generasi muda tidak hanya kurang memiliki kemampuan untuk menerima informasi yang diberikan kepada mereka, namun mereka juga kesulitan untuk mempertahankan keyakinan dan kepercayaan dalam hal apa pun. Skenario ini cukup aneh dan memerlukan perhatian dan pengawasan khusus. Mari kita periksa secara sistematis gagasan-gagasan dan ideologi-ideologi masa lalu untuk menentukan alasan di balik

memudarnya pengaruh dan kurangnya daya tarik gagasan-gagasan tersebut di kalangan remaja dan dewasa muda.

5. Perubahan Nilai

Katalis penting bagi pesimisme masyarakat selama masa transisi adalah persoalan nilai. Ketika masyarakat mengalami perubahan, banyak nilai yang pasti mengalami transformasi, terlepas dari keinginan individu. Pergeseran nilai-nilai ini, yang dahulunya sangat bergantung pada dan menafsirkan kehidupan berdasarkan nilai-nilai tersebut, telah memberikan pukulan telak terhadap jiwa manusia. Seseorang yang sangat menganut nilai-nilai tradisional akan mengalami kebingungan dalam situasi tertentu akibat konflik psikologis. Kontradiksi yang melekat muncul ketika seseorang mencoba untuk secara bersamaan merangkul dan memilih nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai modern. Jika seorang individu mempunyai kemampuan kognitif dan informasi yang luas untuk membedakan mana yang bermanfaat dan mana yang merugikan, kemudian memilih yang bermanfaat sebagai nilai pribadi yang baru, niscaya ia akan terhindar dari permasalahan psikologis baik dalam proses berpikir maupun pola perilakunya. Namun, jika seseorang tidak dapat memilih serangkaian keyakinan dan prinsip baru untuk dirinya sendiri, yang berarti ia tidak dapat menerima nilai-nilai baru untuk pertumbuhan pribadi dan menghadapi tantangan yang signifikan dalam mematuhi nilai-nilai yang ada, ia akan mengalami rasa ketidakpastian yang pada akhirnya mengarah pada suatu kondisi. pesimisme dan keputusasaan.

Salah satu nilai yang saat ini sedang mengalami perubahan adalah cinta kasih. Pada era sebelumnya, cinta dan kasih sayang menjadi prinsip dasar yang menumbuhkan kehangatan kekeluargaan dan ikatan emosional individu dengan keluarganya. Namun, di zaman sekarang, maraknya kebebasan seksual telah mengurangi makna cinta dan kasih sayang. Faktor inilah yang menyebabkan seseorang melepaskan diri dari hubungan kekeluargaan. Nilai-nilai

tambahan yang mengalami perubahan adalah pada ranah etika. Di masa sekarang, pemikiran Darwin, Marx, dan Nietzsche telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai standar moral. Di masa lalu, kebajikan seperti kasih sayang, cinta, pengampunan, dan kemurahan hati dianggap sebagai nilai yang sangat baik. Namun menurut Nietzsche, saat ini nilai-nilai seperti kekerasan, kebrutalan, kekejaman, ketidaksopanan, unjuk kekuatan, dan kemunafikan dianggap baik. Pergeseran paradigma ini menyebabkan terkikisnya standar moral, terputusnya hubungan dan kepercayaan antarmanusia, serta hilangnya cinta dan kasih sayang. Puncak dari pergeseran nilai-nilai ini berakibat pada terlepasnya individu dari hakikat keberadaan manusia.

2. Tokoh

Tokoh adalah individu yang berperan dalam cerita. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita (Sudjiman, dalam Siswasih, dkk, 2007: 20). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dituliskan bahwa tokoh adalah pemegang peran atau tokoh utama (roman atau drama). Tokoh dalam karya sastra yang diberikan dari segi-segi wataknya sehingga dapat dibedakan dari tokoh yang lain. Seorang pengarang dalam menciptakan tokoh-tokoh dengan berbagai watak penciptaan yang disebut dengan penokohan. Dari beberapa pengertian tokoh di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa tokoh adalah peran individu dalam sebuah cerita yang selalu dipandang pokok atau utama dalam membangun cerita secara utuh.

3. Anime

Animasi khas dari negara Jepang disebut sebagai anime. Anime biasanya memiliki ciri-ciri lewat gambar warna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh. Tokoh-tokoh tersebut memiliki keragaman karakter, mulai dari tokoh yang berperan antagonis, protagonis, hingga figuran. Anime sangat dipengaruhi gaya gambar manga yaitu komik khas Jepang

Animasi buatan Jepang kini berkembang menjadi bentuk budaya populer, dengan basis penggemar yang cukup banyak. Anime tidak hanya dipandang sebagai sarana hiburan semata, sebagian besar orang bahkan menganggap kartun tersebut sebagai tontonan hari-hari, lantaran cerita kerap menginspirasi. Meskipun dikategorikan sebagai kartun, anime sangat berbeda dengan serial animasi buatan Amerika atau negara lainnya. Selain punya ciri khas pada desain karakternya, cerita yang disajikan dari anime sangat beragam. Anda bisa menemukan beberapa judul anime dengan alur cerita kelam dan berat untuk dicerna. Oleh karena itu, ada sejumlah anime yang memang dikategorikan bagi penonton dewasa.

Dikutip dari buku berjudul Pengantar Manga (Komik Jepang), dijelaskan bahwa kebanyakan serial anime ceritanya diambil dari kisah novel dan manga (komik Jepang). Beberapa judul anime populer di dunia yang mengadaptasi cerita manga yaitu One Piece, Naruto, Jujutsu Kaisen, Demon Slayer, serta masih banyak yang lainnya. Sejumlah pendapat lain mengatakan, kalau pengertian anime adalah animasi dari Jepang atau sebagai gaya animasi yang diimpor dari Jepang. Ciri khas yang paling menonjol dari anime, yaitu mengangkat tema cerita fantastis, karakter dinamis, dan grafik yang penuh warna.

Sejarah animasi di Jepang dimulai dengan eksperimen pertama yang dilakukan oleh Shimokawa Bokoten, Koichi Junichi, dan Kitayama Seitaro pada tahun 1913. Setelah itu, pada tahun 1917, Oten Shimokawa merilis film pendek berdurasi sekitar 5 menit berjudul Imokawa Mukuzo Genkanban no Maki. Pada masa itu, Shimokawa memerlukan waktu 6 bulan untuk menyelesaikan animasi tanpa suara tersebut. Kemudian, Seitaro Kitayama melanjutkan dengan merilis anime berjudul Saru Kani Kassen dan Momotaro pada tahun 1918, yang diproduksi untuk perusahaan film Nihon Katsudo Shashin (Nikatsu)

Selain Shimokawa dan Kitayama, beberapa animator lainnya juga berperan penting, seperti Junichi Kouichi dengan karya Hanahekonai Meitou no Maki (1917), Sanae Yamamoto

dengan Obasuteyama (1924), Noburo Ofuji dengan Saiyuki (1926) dan Urashima Taro (1928), serta Yasushi Murata dengan Dobutsu Olympic Taikai (1928). Pada masa itu, muncul juga anime pertama yang mempunyai sekuel, yaitu Sarugashima (1930) dan lanjutannya Kaizoku-bune (1931). Pada tahun 1927, Amerika Serikat berhasil menciptakan film animasi dengan suara, meski hanya dengan iringan musik latar belakang. Jepang kemudian mengikuti langkah tersebut dengan merilis anime bersuara pertama, Kujira (1927) karya Noburo Ofuji, yang diiringi musik. Sedangkan anime pertama yang "berbicara" adalah karya Ofuji lainnya, Kuro Nyago (1930), dengan durasi 90 detik.

Salah satu anime yang tercatat sebelum meletus Perang Dunia II dan merupakan anime pertama dengan menggunakan *optic track* (seperti yang digunakan pada masa sekarang) adalah Chikara to Onna no Yononaka (1932) karya Kenzo Masaoka. Pada tahun 1943 Masaoka bersama dengan seorang muridnya, Senoo Kosei, membuat kurang lebih lima episode anime berjudul Momotaro no Umiwashi. Anime yang ditayangkan tersebut merupakan anime Jepang pertama dengan durasi lebih dari 30 menit. Mendekati akhir dari Perang Pasifik, yaitu pada bulan April 1945, Kosei telah membuat dan menampilkan kurang lebih sembilan episode anime yang merupakan karya besarnya, Momotaro: Umi no Shinpei. Anime ini merupakan anime Jepang pertama yang berdurasi panjang, yaitu sekitar 72 menit. Keduanya adalah anime yang mengadaptasi dari cerita legenda terkenal Jepang, Momotaro, dan merupakan salah satu dari anime terpopuler pada masa tersebut.

Noburo Ofuji juga pernah mencoba membuat anime berwarna. Pada tahun 1930, ia menciptakan anime Ogon no Hana yang menggunakan hanya dua warna, namun anime ini tidak pernah dirilis. Anime berwarna pertama yang dirilis muncul lama setelah itu, yaitu Boku no Yakyu (1948) karya Megumi Asano. Setelah Perang Dunia II, industri anime dan manga mulai bangkit kembali berkat kontribusi Osamu Tezuka. Dikenal sebagai "Dewa Manga",

Tezuka yang saat itu baru berusia sekitar 20 tahun menciptakan karya Shintakarajima pada tahun 1947. Dalam beberapa tahun, Tezuka berhasil meraih ketenaran yang sangat besar.

Tahun 1960 menjadi momen penting dalam sejarah anime dengan penayangan anime di saluran televisi Jepang untuk pertama kalinya melalui Mitsuo no Hatanashi (Tree Tales) - The Third Blood, sebuah anime TV spesial. Pada 1 Mei 1961, stasiun televisi Fuji (Fuji Terebi) menayangkan serial anime TV produksi Otogi-Pro berjudul Instant Story. Meskipun hanya berdurasi 3 menit per episode, serial ini berhasil meraih popularitas dan bertahan hingga tahun 1962. Penayangan anime tersebut menandai kelahiran serial TV anime produksi Jepang yang pertama. Meski demikian, Tetsuwan Atom adalah anime pertama yang ditayangkan secara reguler. Acara ini sangat terkenal, bahkan sampai ke beberapa negara di luar Jepang, termasuk Amerika Serikat, di mana dikenal sebagai Astro Boy.

Pada tahun pertamanya, Tetsuwan Atom diproduksi dengan anggaran terbatas dari Fuji TV dan tambahan dana dari sponsor. Namun, pada tahun berikutnya, NBC Amerika, yang juga menyiarkan adaptasi seri ini dengan judul Astro Boy dan mendapatkan rating yang baik di sana, bersedia memberikan dana tambahan. NBC kemudian meminta episode baru kepada Tezuka, khususnya yang berwarna, untuk meningkatkan minat calon penonton di Amerika Serikat. Mereka juga bersedia membiayai Mushi Pro, studio animasi milik Tezuka, untuk proses produksi seri anime berwarna tersebut.

Pada tahun 1966, stasiun TV TOEI menayangkan anime dengan genre shoujo (sasaran penonton anak perempuan usia 7-16 tahun) pertama yang bertemakan magical girl berjudul Mahotsukai Sally (Sally the Witch). Episode pertama serial tersebut masih dalam animasi hitam putih, namun mulai episode ke-18, seluruh episode dibuat berwarna dan kemudian meraih kesuksesan di berbagai negara.

Anime terus berkembang sepanjang tahun 1970-an, terutama dalam genre fiksi ilmiah. Pada tahun 1974, *Uchu Senkan Yamato* (*Space Battleship Yamato*) dirilis oleh Group TAC, sebuah studio yang didirikan oleh salah satu mantan staf dari Mushi Pro. Pada tahun 1979, *Space Battleship Yamato* dirilis di Amerika dengan judul *Star Blazers*. Di akhir tahun 1970-an, anime telah menjadi bagian dari budaya populer Jepang. Majalah khusus anime dan manga, *Animage*, pertama kali diterbitkan pada bulan Juli 1978. Tidak lama setelah itu, istilah "otaku" pun mulai muncul

Pada tahun 1979, *Mobile Suit Gundam* dirilis oleh Sunrise, sebuah studio yang didirikan oleh salah satu mantan staf Mushi Pro. Anime ini awalnya tidak begitu populer hingga Bandai membeli hak merchandise dan mulai merilis action figure Gundam. Sejak saat itu, lebih dari 70 serial Gundam, edisi spesial, dan film anime dibuat, serta ratusan ribu action figure Gundam terjual. Sementara itu, Nippon TV memutuskan untuk merilis *Doraemon* pada tahun 1973. Serial versi tersebut awalnya berakhir dengan jumlah episode yang sedikit, namun kemudian ditayangkan kembali pada tahun 1979 oleh Shin-Ei Animation. Serial ini berhenti di episode 1.787 pada bulan Maret tahun 2005, dan mengudara kembali sebulan kemudian dengan desain dan aktor pengisi suara baru, masih diproduksi oleh Shin-Ei sampai sekarang

Memasuki era 80-an, anime semakin digemari dan semakin banyak produser film yang berusaha memenuhi keinginan masyarakat. Pertumbuhan ini semakin didukung dengan munculnya kaset video sebagai media. Dengan adanya teknologi VCR, masyarakat bisa memperoleh anime kesayangan mereka dalam bentuk video. Hal ini mendorong munculnya versi video sebuah anime yang langsung dijual kepada masyarakat tanpa harus ditayangkan di televisi terlebih dahulu. Versi video seperti ini dikenal dengan istilah OVA (*Original Video Animation*) atau OAV (*Original Animated Video*). Pada era inilah anime dewasa mulai bermunculan.

Salah satu karya yang booming pada masa itu adalah Akira, karya Katsuhiro Otomo yang dirilis pada tahun 1988. Meskipun di dalam negeri Akira tidak menjadi film box office yang besar, namun di luar Jepang, Akira membawa popularitas anime ke tingkat yang lebih tinggi. Film ini menjadi terobosan baru baik dari segi teknik animasi maupun konten ceritanya.

Anime lain yang sukses besar di tahun 1980-an adalah Kaze no Tani no Nausicaa pada tahun 1984, karya Hayao Miyazaki. Anime ini mengangkat tema lingkungan dalam balutan setting yang fantastikal, dan didukung oleh World Wide Fund for Nature. Karya Miyazaki yang lain, Kiki's Delivery Service pada tahun 1989, tidak hanya meraih keuntungan komersial yang besar, tapi juga menandai awal kerja sama Studio Ghibli dengan Walt Disney, yang sejak itu mendistribusikan animasi-animasi produksi Ghibli dibawah naungan Buena Vista entertainment.

Tema sejarah juga diangkat oleh para animator Jepang. Keiji Nakazawa mengangkat tema korban Hiroshima melalui anime berjudul Hadashi no Gen, yang ditayangkan pada tahun 1983 dengan disutradarai oleh Masaki Mori. Salah satu anime terkenal lain yang memperlihatkan tema yang serupa adalah Hotaru no Haka (Grave of the Fireflies). Dengan munculnya anime-anime yang menghadirkan tema yang kompleks dan dalam seperti ini, persepsi terhadap anime tidak lagi hanya sebagai sinema animasi untuk anak-anak saja, melainkan telah menjadi tontonan yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan usia

Memasuki tahun 1990-an, semakin banyak anime yang muncul dengan tema-tema intelektual yang menarik. Contohnya adalah melalui serial TV yang dianggap provokatif, seperti Neon Genesis Evangelion karya Hideki Anno yang mencakup unsur-unsur dan simbol-simbol keagamaan. Pada tahun 1995, Ghost in the Shell dirilis dan mendapatkan sorotan karena pendalaman filosofisnya yang dalam serta visualnya yang menggabungkan teknik animasi cel dengan komputer.

3. Monster karya naoki urasawa

Salah satu komik yang menuliskan kisah secara liar dan bebas namun dibalut cerita yang sangat bagus dan dengan karakteristik yang khas adalah komik monster karya dari naoki urasawa, Manga ini diterbitkan berseri di majalah Big Comic Original antara tahun 1995 hingga 2001 dan dibukukan menjadi 18. Anime MONSTER disiarkan di Jepang mulai pada tanggal 6 April 2004. Di Indonesia, manga MONSTER diterbitkan oleh m&c comics pada tahun 2003. Manga dengan judul "Monster" karya mangaka Naoki Urasawa Sensei ini, cocok bagi penggemar thriller. Terutama thriller yang sedikit berbau apocalypse dan menyenggol-nyenggol nubuatan agama tertentu.

Dr. Kenzo Tenma adalah seorang dokter muda yang bekerja di Düsseldorf pada tahun 1980-an. Sebuah pembedahan yang sukses membuat Dr. Tenma dipromosikan dan Eva, putri dari direktur rumah sakit, Heinemann, juga menjadi kekasih Dr. Tenma. Bagaimanapun juga, Dr. Tenma tidak senang dengan bias pengaruh politik di rumah sakit dalam memperlakukan para pasiennya.

Hingga suatu saat sebuah kejadian membawa sepasang kembar Johan dan Anna Liebert. Johan mendapat luka tembakan di kepalanya dan Anna terus menggumam tentang pembunuhan. Dr. Tenma pun kemudian memutuskan untuk mengurus Johan daripada politikus terkemuka. Hingga akhirnya Johan dapat diselamatkan dan politikus tersebut meninggal. Dr. Tenma kehilangan seluruh status sosialnya dan juga Eva sebagai konsekuensinya. Kemudian Heinemann dan beberapa doktor yang menentang Tenma terbunuh secara misterius, dan sepasang kembar tersebut pun kemudian menghilang dari rumah sakit. Polisi pun kemudian menyatakan Dr. Tenma sebagai tersangka, tetapi dikarenakan tidak ada bukti apapun yang mengarah ke Dr. Tenma, penyelidikan pun dihentikan.

Sembilan tahun kemudian, seorang kriminal ditemukan di jalan tertabrak mobil. Dr. Tenma menangani orang tersebut yang selalu menggumam tentang "Monster". Hingga suatu

senja, Dr. Tenma menemukan penjaga di depan kamar kriminal tersebut telah meninggal dan orang itu pun telah menghilang.

Dr. Tenma pun kemudian mengikuti jejaknya hingga ke sebuah bangunan yang terbengkelai di dekat rumah sakit. Dr. Tenma kemudian bertemu dengan seseorang dan diperingatkan untuk pergi. Dr. Tenma menolak, karena orang tersebut tengah menodongkan senjatanya ke arah kriminal tersebut. Dr. Tenma kemudian mencoba mengenali orang tersebut dan menyadari bahwa orang tersebut adalah Johan, bocah yang dia selamatkan 9 tahun lalu. Tanpa ragu-ragu, Johan kemudian menembak kriminal tersebut hingga tewas. Johan pun berlalu di kegelapan malam, Dr. Tenma tertegun menyaksikan apa yang dihadapinya. Setelah kejadian tersebut, Dr. Tenma kembali berurusan dengan polisi dan dinyatakan sebagai tersangka. Tetapi sekali lagi tidak ada bukti ke arah Dr. Tenma. Dr. Tenma pun terus mengejar Johan, dan berusaha mengungkap semua latar belakang yang menyebabkan Johan seperti itu.

Petualangan ini membuka praktik pencucian otak terhadap anak-anak berbakat yang terjadi selama penguasaan Jerman Timur oleh Uni Soviet, yaitu 511 Kinderheim. Setiap anak dipersiapkan untuk menghancurkan ideologi liberalisme dengan cara melatih mereka menjadi mata-mata. Tetapi proyek ini hancur karena hampir seluruh pihak yang terlibat di dalamnya dibunuh oleh salah seorang dari kembar jenius, Johan dan Anna.

Tetapi tindakan ini tidak pernah cukup. Guna menutupi masa lalunya, Johan terpaksa terus-menerus membunuh semua orang yang pernah mengenal masa lalunya termasuk dirinya sendiri, kecuali Tenma yang dipersiapkan untuk menghadapi pemandangan terakhir.

Petualangan ini berakhir di sebuah desa, Ruhenheim. Di sinilah pemimpin proyek ambisius 511 Kinderheim menyembunyikan diri dari kejaran dosa masa lalunya. Terungkap pula keseluruhan masa lalu kembar jenius dan beberapa penghuni lain.

Karier Naoki Urasawa sebagai seniman manga berlangsung lebih dari dua puluh tahun dan telah mengukuhkannya sebagai salah satu master manga sejati Jepang. Lahir di Tokyo pada

tahun 1960, Urasawa memulai debutnya dengan BETA! pada tahun 1983 dan tidak menghentikan hasil impresifnya sejak itu. Berpengalaman dalam berbagai genre, naoki Urasawa mencakup banyak subjek yang berbeda, seperti komedi romantis (Yawara! A Fashionable Judo Girl), drama manusia menegangkan tentang mantan tentara bayaran (Pineapple ARMY; cerita oleh Kazuya Kudo), kisah ketegangan psikologis yang menawan (Monster), manga petualangan sci-fi (20th Century Boys), dan reinterpretasi modern dari karya Dewa Manga, Osamu Tezuka (Pluto: Urasawa x Tezuka; ditulis bersama Takashi Nagasaki, diawasi oleh Macoto Tezuka, dan dengan kerjasama dari Tezuka Productions). Banyak dari bukunya telah menelurkan program dan film TV animasi dan live-action yang populer, dan pada tahun 2008 menyaksikan perilisian teatrical dari tiga film Jepang live-action pertama berdasarkan 20th Century Boys.

Tidak asing dengan penghargaan dan penghargaan, Urasawa adalah penerima tiga kali Penghargaan Manga Shogakukan yang bergengsi, penerima dua kali Penghargaan Budaya Osamu Tezuka, dan telah menerima Penghargaan Manga Kodansha. Demikian pula, Monster telah dinominasikan dua kali untuk Penghargaan Eisner di Amerika. Urasawa juga terlibat dalam dunia akademis, dan pada tahun 2008 menerima posisi pengajar tamu di Universitas Nagoya Zokei, di mana dia mengajar mata kuliah, tentu saja, manga.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif tema naratif (narrative) muncul dari kata to narrate yang artinya menceritakan atau mengatakan (to tell) suatu cerita secara detail. Dalam desain penelitian naratif, peneliti mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan, mengatakan cerita tentang kehidupan individu, dan menuliskan cerita atau riwayat pengalaman individu tertentu. Jelasnya, penelitian naratif berfokus pada kajian seorang individu.

Menurut Daiute & Lightfoot (2004) dalam Carswell (2007) penelitian naratif mempunyai banyak bentuk dan berakar dari disiplin (ilmu) kemanusiaan dan sosial yang

berbeda. Naratif bisa berarti tema yang diberikan pada teks atau wacana tertentu, atau teks yang digunakan dalam konteks atau bentuk penyelidikan dalam penelitian kualitatif (Chase, 2005).

Penelitian Naratif menurut James Schreiber dan Kimberly Asner-Self (2011) adalah studi tentang kehidupan individu seperti yang diceritakan melalui kisah-kisah pengalaman mereka, termasuk diskusi tentang makna pengalaman-pengalaman bagi individu. Menurut Webster dan Metrova, narasi (narrative) adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan riset *Anime Monster karya Naoki Urasawa* dimulai pada bulan Februari hingga bulan Juni 2024. Selama penelitian ini berlangsung terdapat beberapa bagian dan tahapan untuk dapat menyelesaikan penelitian tersebut, antara lain sebagai berikut.

tabel 1 .1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Pelaksanaan																			
	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Instrumen	■	■																		
Pengumpulan data		■	■	■	■	■	■	■												
Verifikasi data									■	■										
Analisi data											■	■	■	■	■	■				
Penyusunan laporan											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

3. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa sejumlah informasi yang berkaitan dengan ideologi, nihilism dan komik monster. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai sumber data yang tersedia di dokumen internet.

Sutopo (2002: 49-51) menyatakan bahwa data-data penelitian kualitatif dapat digali dari informan (nara sumber), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dan dokumen atau arsip. Sesuai dengan pendapat tersebut dan berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, jenis sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Data dalam penelitian ini berbentuk narasi yang terdapat pada *Anime Monster karya Naoki Urasawa*. Data penelitian diambil dari sumber riset *Anime Monster karya Naoki Urasawa*, berikut data penelitian ini secara rinci,

Anime dengan identitas lengkap, yaitu:

- a. Judul : *Monster*
- b. Pengarang : Naoki Urasawa
- c. Penerbit : Madhouse
- d. Tempat Terbit : Jepang
- e. Jumlah Episode : 74 Episode
- f. Tahun Terbit : 2004

4. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Data primer berasal dari karya sastra dan pengarang yang karyanya akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu *Anime Monster karya Naoki Urasawa*. Sementara data sekunder berasal dari berbagai informasi (buku referensi, artikel, laporan penelitian) yang relevan dengan masalah yang dianalisis. Langkah-langkah yang ditempuh adalah

- a. Menonton *Anime Monster karya Naoki Urasawa* dan memutuskan aspek apa yang menjadi fokus penelitian. Fokus utama dalam penelitian ini yaitu mengenai Bagaimana tokoh antagonis utama dalam anime monster menganut prespektif nihilisme?
- b. Menentukan konsep teoretis yang digunakan untuk mendukung analisis. teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Nihilisme*
- c. Mengklasifikasi data temuan.

5. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui tahapan sebagai berikut.

1. Menonton secara berulang-ulang dan kemudian memahami *Anime Monster karya Naoki Urasawa*
2. Melakukan penandaan pada kata, kalimat, atau paragraf yang berhubungan dengan apa yang dikaji peneliti.
3. Menganalisis data dengan menggunakan teknik menyesuaikan data dengan teori yang dipakai yaitu teori *Nihilisme* serta teori-teori lain yang sesuai untuk menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian.
4. Menyimpulkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan melaporkan hasil analisis.